

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
PADA MATERI SISTEM PEMERINTAHAN PUSAT DENGAN  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *THE  
STUDY GROUP* SISWA KELAS IV SEKOLAH  
DASAR NEGERI 006 LIMAU MANIS  
KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**ARGUSNIATI  
NIM. 10818003352**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
PADA MATERI SISTEM PEMERINTAHAN PUSAT DENGAN  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *THE  
STUDY GROUP* SISWA KELAS IV SEKOLAH  
DASAR NEGERI 006 LIMAU MANIS  
KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**ARGUSNIATI**

**NIM. 10818003352**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## ABSTRAK

**Argusniati (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *The Study Group* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Pusat yang selama ini hasil belajar siswa masih dikategorikan rendah, karena tidak tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa terkesan hanya monoton, kaku, dan tidak mau mengemukakan pendapat dari apa yang telah dijelaskan guru, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Pusat dengan menggunakan Metode Pembelajaran *The Study Group*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan Metode Pembelajaran *The Study Group* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini terdapat 2 siklus dan dilaksanakan 4 kali pertemuan, adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.

Analisi data dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini diketahui bahwa hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM sebelum tindakan hanya 40,90%. Namun setelah dilakukakn tindakan perbaikan dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group* dengan 4 kali pertemuan, maka hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM meningkat hingga 86,37%.

## ABSTRACT

**Argusniati (2012) : Improving learning outcomes of civic education on the matter with the central government system by using the method of teaching the study group students' the fourth grade of elementary school 006 limau manis Kampar district of Kampar regency**

This research aims to improve student learning outcomes on civic education subject matter which has been a central system of student learning outcomes can be categorized as low, because it does not achieve the success indicators that have been found. This is seen as a process of learning progress of students just watching, rigid, and unwilling to express their opinions of what has been described teachers, resulting in student learning outcomes to be low. Based on the phenomenon, researcher interested in improving student learning outcomes, especially on the subjects of civic education material by the central government system using the method of learning *the study group*.

This research was classroom action research. As subjects in this study were grade IV A state primary school 006 Limau Manis Kampar district, Kampar regency, school year 2011/2012 the number of students by 22 students. While the object of this study is the use of *the study group* learning methods to improve learning outcomes of civic education. As for the stages performed in this study, planning, implementation of the action, observation and reflection.

Data analysis in this research the authors using the formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

The results of this research note that the learning outcomes of students who reach the KKM before action is only 40.90%. But after the corrective action by using the method of learning *the study group* with 4 meetings, the learning outcomes of students who reach the KKM increased 86.37%.

## الخلاصة

اركؤسنياتي (2012) : تنمية نتائج تعلم مادة التربية الوطنية إلى الحكومية بإستعمال اسلوب تدريسفريق الدراسة الطلاب الفصل الرابع في المدرسة الإبتدائية الحكومية السادسة (006) لمومانيس منطقة كمفر

هذا البحث يهدف إلى تنمية نتائج التعلم الطلاب في الدرس تعليم المواطنين من المادّة لنظام الحكومة المركزيّة تعلم الطلاب ويمكن تصنيف النتائج منخفضة، لأنه لا يحقق مؤشرات النجاح المحددة مسبقا. هذا هو واضح عند عملية تعلّم الطالب يأخذ مكان مشاهدة فقط، جامدة، ولا يريدون التعبير عن آرائهم من ما وصفه المعلم، وبذلك يكون الطالب على أن تكون منخفضة. بناء على هذه الظاهرة، والباحثين المهتمين في تحسين نتائج تعلم الطلاب، وخاصة في الدرس تعليم المواطنين على المادّة نظام الحكومة المركزيّة باستخدام طريقة فريق الدراسة.

هذا البحث هو عمل فئة. كما كان موضوع هذا البحث في الصف الرابع مدرسة الحكوميّة الإبتدائية 006 ليمو ما نيس منطقة كمفار دائرة كمفار العام الدراسي 2011/2012 لعدد من الطلاب من قبل 22 طالبا. في حين أنّ الهدف من هذا البحث هو استخدام طريقة التعلم فريق الدراسة لتحسين النتائج التعلم تعليم المواطنين. وقد أجري بها البحث وجود 2 و 4 دورات اذا كان الاجتماع، في حين تجري المرحلة في هذه الدراسة، والتخطيط وهما، وتنفيذ المراقبة، والعمل والتفكير.

تحليل البيانات في هذا البحث باستخدام الصيغة:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

من نتائج هذا العمل فئة ومن المعروف أنّ نتائج التعلم من الطلاب الذين يصلون إلى النتيجة KKM قبل العمل هو فقط 40,9%. ومع ذلك، بعد اتخاذ إجراءات تصحيحية باستخدام الأسلوب من التعلم فريق الدراسة 4 اجتماعات، وزيادة نتائج التعلم الطلاب الذين يصلون نتيجة KKM ترقية إلى 86,3%.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	10
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Indikator Keberhasilan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek penelitian.....	23
B. Tempat Penelitian.....	23
C. Rancangan Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptip Setting Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Analisis Keberhasilan Tindakan.....	75
D. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Keadaan Guru SDN 006 Limau Manis.....	32
4.2 Keadaan Siswa SDN 006 Limau Manis.....	33
4.3 Nama-nama Siswa Kelas IV SDN 006 Limau Manis.....	34
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 006 Limau Manis.....	35
4.5 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	40
4.6 Observasi Guru Pertemuan I Siklus I.....	46
4.7 Observasi Guru Pertemuan 2 Siklus I.....	49
4.8 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus I.....	53
4.9 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I.....	55
4.10 Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus I.....	57
4.11 Observasi Guru Pertemuan 3 Siklus II.....	65
4.12 Observasi Guru Pertemuan 4 Siklus II.....	67
4.13 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 Siklus II.....	70
4.14 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 4 Siklus II.....	72
4.15 Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus II.....	74
4.16 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa.....	76
4.17 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum.....	77

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional yaitu yang terkandung dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Selanjutnya Muhibbin Syah menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah dasar dan menengah.<sup>2</sup>

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi

---

<sup>1</sup> Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan dosen*, Asa Mandiri, 2009, hlm. 5

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 1



pendidikan yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku yang memancarkan iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama, sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Secara umum tujuan pendidikan menurut Imam Bernabid (dalam buku Hartono) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mencapai butir-butir tujuan pendidikan tersebut perlu didahului oleh proses pendidikan yang memadai. Agar proses pendidikan dapat mempengaruhi belajar hendaknya dapat berpengaruh bagi

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2005, hlm. 1

<sup>4</sup> Udin S. Winataputra, MA, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, hlm. 1.22

siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan itu maka lebih ditingkatkan lagi cara guru dalam mengajar disekolah. Menurut Nasution (dalam buku Udin S. Winataputra) mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian mengajar berarti membimbing aktivitas siswa, sedangkan belajar mengacu pada apa yang dikerjakan guru sebagai pemimpin, pengelola, mengatur lingkungan belajar dan membimbing aktivitas siswa.<sup>6</sup>

Tujuan utama mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungannya secara efektif.<sup>7</sup> Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh seorang pendidik supaya kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berjalan efektif. Mengajar yang efektif tersebut tergantung pada tiga hal yaitu: kepribadian guru, strategi yang dipilih, pola tingkah laku dan kompetensi yang relevan. Jadi dalam menentukan metode pembelajaran guru harus mampu menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan hasil dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan

---

<sup>5</sup> Hartono, *Analisis Butir Tes*, Yogyakarta: Adity Media, 2010, hlm. 1

<sup>6</sup> Udin S. Winataputra, Dkk, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, Jakarta; Universitas Terbuka, 2007, hlm. 9.22

<sup>7</sup> Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 6

memahami apa yang disampaikan. Oleh karena itu guru juga bisa menarik perhatian siswa dalam belajar yang aktif.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>8</sup> Oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir proses pembelajaran.

Guru berusaha untuk melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti melakukan remedial, latihan-latihan namun belum juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa, yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Dalam hal ini peneliti menggunakan Metode Pembelajaran *The Study Group*. Metode ini pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dan memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.<sup>9</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar tersebut berperan sebagai panduan dan pegangan hidup setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat,

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Dkk, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 35

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010, hlm. 168

berbangsa dan bernegara. Dan juga untuk menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.<sup>10</sup> Mata pelajaran PKn umumnya dipandang mudah dan kurang diperhatikan dalam sistem pendidikan. Padahal melalui pelajaran PKn inilah anak tersebut memperoleh pengetahuan dan mampu menerapkan nilai-nilai luhur termasuk budi pekerti yang luhur, anak diharapkan mengerti akan hak dan kewajibannya serta menumbuhkan keterampilan dan memiliki kepribadian yang kuat.

Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar merupakan salah satu lembaga formal yang menetapkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran pokok dan wajib diikuti oleh semua siswa, karena secara operasional Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar ini berbeda dengan sekolah lainnya yang ada di Kecamatan Kampar. Kurikulum yang digunakan adalah gabungan antara kurikulum Kementerian Diknas dengan kurikulum Kementerian Agama.

Kenyataan yang terjadi pada Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar walaupun PKn sudah mendapat prioritas utama, namun hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan penulis di Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Penulis menemukan gejala-gejala yang sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Kaelan, Dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Paradigma, 2007, hlm. 3

1. Hanya sebagian siswa yang hasil belajarnya telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu (6.5)
2. Hanya sebagian siswa yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru
3. Sebagian siswa tidak mampu menyelesaikan tugas Pekerjaan Rumah (PR)

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak diantara siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM. Oleh karena itu maka perlu adanya peran guru untuk dapat melakukan perbaikan pengajaran yang mengarahkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru menjelaskan dan meluruskan materi yang kurang dipahami dan dimengerti oleh siswa dan memberikan soal-soal untuk dikerjakan di kelas atau sebagai PR. Dan guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang semangat dalam belajar. Supaya hasil belajar PKn siswa mencapai nilai di atas KKM maka perlu adanya perbaikan-perbaikan melalui pembelajaran metode dan media.

Perbaikan pengajaran tersebut bisa dilakukan dengan cara menerapkan metode pembelajaran. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>11</sup> Metode yang akan digunakan tersebut yaitu metode pembelajaran *The Study Group* (kelompok belajar). Kelompok belajar

---

<sup>11</sup> Slameto, *belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 82

ini merupakan metode pembelajaran yang bisa digunakan bersamaan dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru, yang bertujuan agar siswa tersebut mau bertanya tentang materi yang kurang mereka pahami dan semangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya.

Untuk itu peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan melalui penelitian yang berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *The Study Group* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan penegasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup> Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran PKn dilaksanakan.

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2010, hlm. 22

2. Metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.<sup>13</sup>
3. *The Study Group* merupakan metode yang dapat memberikan siswa tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campur tangan guru. Tugas yang diberikan mesti jelas betul untuk memastikan bahwa sesi belajar yang dihasilkan akan efektif dan kelompok bisa mengatur diri mereka sendiri.<sup>14</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat melalui penggunaan Metode Pembelajaran *The Study Group* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn pada materi Sistem Pemerintahan

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Bandung : Kencana, 2011, hlm.187

<sup>14</sup> Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara belajar siswa aktif*, Bandung: Nusamedia, 2009, hlm. 166

Pusat melalui metode pembelajaran *The Study Group* kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa, penggunaan Metode Pembelajaran *The Study Group* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Bagi Guru, Penggunaan Metode Pembelajaran *The Study Group* ini dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- c. Bagi Sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar..
- d. Bagi Peneliti, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar pada dasarnya ialah tahapan perubahan perilaku peserta didik yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>1</sup> Selain itu belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Sedangkan menurut surya (dalam buku tohirin) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 113

<sup>2</sup> Slameto, *Op Cit*, hlm. 2

<sup>3</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005. hlm.7

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 28

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>5</sup> Belajar merupakan proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila fikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas fikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan (orang yang sedang belajar itu).<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik secara menyeluruh yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengalaman, pemahaman, sikap dan interaksi dengan lingkungan, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil belajar**

Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berubah pengetahuan, keterampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai sikap.<sup>7</sup> Selanjutnya Sudjana mengemukakan hasil belajar adalah pada hakekatnya

---

<sup>5</sup> S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009. Hlm. 2

<sup>6</sup> Udin S. Winataputra, MA, dkk, *Op. Cit*, hlm. 2.4

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 2.6

perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar mengajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan- tujuan pengajaran.<sup>8</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan oleh perubahan hasil belajar karena ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba), oleh karena itu hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang

---

<sup>8</sup> Nana sudjana, *Op.Cit*, hlm.3

<sup>9</sup> Muhibbin Syah *Op. Cit*, hlm 216

dilakukan oleh guru kepada siswanya yang dinyatakan dengan skor, nilai, hasil test dan sebagai nilai standar diharapkan setelah penggunaan metode pembelajaran.

## **b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>10</sup>

Kemudian Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dan dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 145

<sup>11</sup> Slameto, *Op.Cit*, hlm. 54

### 3. Metode Pembelajaran *The Study Group*

Melvin L. Silberman menjelaskan metode pembelajaran *The Study Group* ini merupakan metode kelompok belajar. Metode ini memberikan peserta didik tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok tanpa kehadiran pengajar.<sup>12</sup>

Selanjutnya menurut Tohirin belajar secara berkelompok pada dasarnya adalah memecahkan persoalan secara bersama (berkelompok). Dalam belajar kelompok setiap individu turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan masalah yang dibahas sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Pikiran banyak orang biasanya akan menghasilkan jalan keluar yang lebih baik dari pada sendiri.<sup>13</sup>

Adapun tahap-tahap pelaksanaan Metode Pembelajaran *The Study Group* (kelompok belajar) ini adalah sebagai berikut:

1. Berilah siswa materi pelajaran yang pandek dan terformat dengan baik dan menarik. Perintahkan mereka untuk membacanya dalam hati. Kelompok belajar akan bekerja sangat baik bila materinya cukup menantang atau terbuka bagi munculnya bermacam interpretasi.
2. Bentuklah sub-sub kelompok dan beri mereka ruang yang tenang untuk melaksanakan sesi belajar mereka.
3. Berikan petunjuk yang jelas yang memandu siswa untuk belajar dan menjelaskan materinya dengan cermat.

---

<sup>12</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 strategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002, hlm. 146

<sup>13</sup> Tohirin, *Op Cit*, hal. 108

4. Berikan tugas kepada anggota kelompok, misalnya sebagai fasilitator, pengatur waktu, pencatat atau juru bicara.
5. Perintahkan siswa untuk kembali keposisi semula dan lakukan salah satu berikut ini: membahas materi secara bersama, beri siswa pertanyaan kuis, dapatkan pertanyaannya, perintahkan siswa untuk menilai seberapa baik mereka memahami materi dan sediakan latihan penerapan atau kuis bagi siswa untuk menguji pemahaman siswa.<sup>14</sup>

Ada beberapa variasi dalam Metode Pembelajaran *The Study Group* (kelompok belajar):

- a. Jangan membentuk sub-sub kelompok. Baca keras-keras materinya bila seluruh siswa sedang semangat. Hentikan membacanya untuk kemudian menjawab pertanyaan siswa, mengajukan pertanyaan anda sendiri, atau menjelaskan naskahnya.
- b. Jika jumlah siswanya cukup besar, buatlah empat atau enam kelompok belajar. Pasangkan kelompok-kelompok belajar itu dan mintalah mereka untuk membandingkan catatan dan membantu satu sama lain.<sup>15</sup>

Karena metode pembelajaran *The Study Group* (kelompok belajar) memiliki begitu banyak langkah-langkah dan variasi, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa khususnya Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

---

<sup>14</sup> Melvin L. Siberman, 2009, *Op Cit*, hlm. 167

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 168

#### **4. Kelebihan Dan Kekurangan Dalam Kelompok**

Dalam proses dinamika kelompok terdapat faktor yang menghambat maupun memperlancar proses tersebut yang dapat berupa kelebihan maupun kekurangan dalam kelompok tersebut.

##### **a. Kelebihan Kelompok**

- 1) Keterbukaan antar anggota kelompok untuk memberi dan menerima informasi dan pendapat anggota yang lain.
- 2) Kemauan anggota kelompok untuk mendahulukan kepentingan kelompoknya dengan menekan kepentingan pribadi demi tercapainya tujuan kelompok.
- 3) Guru tidak perlu mengawasi masing-masing siswa cukup memperhatikan kelompok
- 4) Kemampuan secara emosional dalam mengungkapkan kaidah dan norma yang telah disepakati kelompok.

##### **b. Kekurangan Kelompok**

Kelemahan pada kelompok bisa disebabkan karena waktu penugasan, tempat atau jarak anggota kelompok yang berjauhan yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pertemuan.<sup>16</sup>

#### **5. Metode Pembelajaran *The Study Group* dengan Hasil Belajar PKn**

Metode pembelajaran *The Study group* (kelompok belajar) menuntun siswa untuk mampu memecahkan persoalan dalam materi PKn yang

---

<sup>16</sup> <http://ikhwan554.blogspot.com/2010/03/strategi-pembelajaran-dengan-metode.html>

diberikan oleh guru. Siswa tidak hanya menyelesaikan persoalan secara individu tetapi juga bisa diselesaikan secara sub-sub kelompok yang kemudian bisa diselesaikan kembali oleh kelompok lain untuk menentukan apakah jawaban dari kelompok sebelumnya benar atau tidak.

Sesuai dengan judul penggunaan metode pembelajaran *The Study Group* siswa dituntut bukan hanya bekerja sama dalam sub kelompok. Sehingga hasil yang yang diperoleh siswa secara individu dapat didiskusikan kembali kebenarannya bersama teman sekelompoknya.

Hasil tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena setelah siswa menyelesaikan pekerjaan secara individu selanjutnya siswa dapat mendiskusikannya bersama teman sekelompoknya, sehingga efektifitas belajar siswa menjadi maksimal dan apa yang diharapkan guru yaitu meningkatkan hasil belajar siswa tercapai.

## **6. Hubungan Guru Dalam Metode Pembelajaran *The Study Group***

Metode ini merupakan metode yang dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Karena guru melaksanakannya sesuai dengan prosedur yang ada, dan guru tidak menerangkan materi sampai habis, guru juga dapat mengetahui tingkat kelemahan dan kesulitan siswa. Karena metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang seimbang.

Metode ini tidak membuat siswa merasa kesulitan, rasa jenuh, karena metode ini menempatkan siswa secara berkelompok dimana setiap kelompok tersebut dibagi secara heterogen, dan siswa yang IQ tinggi,



sedang dan lemah semuanya digabungkan. Sehingga dengan pembagian tersebut sistem pembelajaran akan menjadi aktif dan setiap kelompok tersebut akan mampu mengaktifkan daya nalarnya dan memecahkan masalah secara bersama-sama.

## **7. Perbedaan antara Metode Pembelajaran *The Study Group* dengan Metode Diskusi**

Secara umum pelaksanaan metode *The Study Group* (kelompok belajar) dengan metode diskusi sama. Namun apabila ditinjau lebih mendalam terdapat perbedaan-perbedaan diantara kedua metode tersebut. Perbedaan tersebut adalah:

- a. Metode *The Study Group* (kelompok belajar) bisa dipakai pada kelas besar
- b. Kemudian dalam pengorganisasian tugas terdiri atas fasilitator, pengatur waktu, pencatat/juru bicara
- c. Guru sebagai pengawas
- d. Siswa diberi kuis<sup>17</sup>

Sedangkan metode diskusi tersebut antara lain:

- 1) Metode diskusi tidak dapat dipakai pada kelompok besar
- 2) Pembagian tugas antar anggota kelompok sama rata
- 3) Guru sebagai fasilitator
- 4) Siswa tidak diberi kuis<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Melvin L. Siberman, 2009, *Op Cit*, hlm. 168

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 99

## **B. Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yeni Marliza pada tahun 2010 dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Study Group* untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SD Negeri 018 Pulau Lawas Bangkinang Seberang". Menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Study Group* ini mendapatkan hasil yang optimal. Karena setelah menerapkan metode ini, ada peningkatan jumlah siswa dan persentase siswa yang mencapai nilai KKM. Peningkatan siswa tersebut sebanyak 9 orang siswa dan peningkatan ketercapaian KKM sebesar 39,13%. Selanjutnya siklus kedua jumlah siswa yang mencapai nilai KKM bertambah 4 orang siswa dan peningkatan ketercapaian KKM sebesar 17,39%.<sup>19</sup>

Sedangkan judul penelitian ini adalah Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *The Study Group* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## **C. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a. Kegiatan guru**

Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru

---

<sup>19</sup> Yeni Marliza, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe The Study Group untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SD Negeri 018 Pulau Lawas Bangkinang Seberang*, UIN SUSKA, 2010

telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah metode pembelajaran *The Study Group* pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat yaitu:

- 1) Guru memberikan materi pelajaran yang pendek dan terformat dengan baik dan menarik.
- 2) Perintahkan siswa untuk membaca materi nya dalam hati
- 3) Kemudian bentuklah sub-sub kelompok dan beri siswa ruang yang tenang untuk melaksanakan sesi belajar mereka
- 4) Berikan tugas kepada anggota kelompok, misalnya sebagai fasilitator, pengatur waktu, pencatat atau juru bicara.
- 5) Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama
- 6) Setelah selesai membahas LKS, kelompok dipasang-pasangkan untuk membandingkan hasil jawabannya dan guru meluruskan jawaban-jawaban dari berbagai kelompok tersebut
- 7) Perintahkan siswa untuk kembali keposisi semula
- 8) Siswa diberikan kuis tentang materi yang telah dipelajari
- 9) memberi petunjuk yang jelas yang dapat memandu siswa dan menjelaskan materi dengan cermat
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seluas mungkin tentang masalah yang menjadi topik/pokok bahasan, sampai

siswa bisa menentukan kesimpulan.

11) Guru memberikan tes evaluasi diakhir materi

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group*, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian

Sangat Sempurna	: 81% - 100%
Sempurna	: 61% - 80%
Cukup Sempurna	: 41% - 60%
Kurang Sempurna	: 21% - 40%
Tidak Sempurna	: 0% - 20% <sup>20</sup>

**b. Kegiatan Siswa**

Data tentang aktivitas siswa tentang sejauh mana aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran PKn pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat. Adapun aktivitas yang dilakukan siswa adalah:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung
- 3) Duduk dengan kelompok masing-masing dan menentukan siapa ketua kelompok, sebagai pencatat, juru bicara dan pengatur waktu
- 4) Siswa membaca materi secara berkelompok
- 5) Siswa membahas LKS bersama dengan kelompok yang dibentuk guru

---

<sup>20</sup> Riduwan, *Belajar Mudah penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008, hlm. 89

- 6) Siswa membandingkan hasil jawabannya dengan kelompok lain
- 7) Siswa meminta petunjuk dari guru mengenai pelajaran yang belum dipahami
- 8) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran

Dalam menentukan klasifikasi tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melihat persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Tinggi	: 81% - 100%
Tinggi	: 61% - 80%
Sedang	: 41% - 60%
Rendah	: 21% - 40%
Sangat rendah	: 0% - 20% <sup>21</sup>

## **2. Indikator Hasil**

Indikator keberhasilan secara individu diperoleh jika siswa memiliki nilai hasil belajar minimal 65. Sedangkan indikator keberhasilan secara klasikal diperoleh apabila 75% siswa memperoleh nilai 65 pada mata pelajaran PKn Materi Sistem Pemerintahan Pusat.

---

<sup>21</sup> Riduwan, *Ibid*, hlm 89

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Metode Pembelajaran *The Study Group* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu: hasil belajar siswa Pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat dan Penggunaan Metode Pembelajaran *The Study Group*.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Mata pelajaran PKn Materi Sistem Pemerintahan Pusat. Pada semester genap tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Yang terdiri dari 10 perempuan dan 12 laki-laki. Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis ini terletak sekitar 2 km dari ibu kota Kecamatan Kampar yaitu Air Tiris.

### C. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK (*classroom Action Research*). Maksud dari PTK adalah untuk meningkatkan kinerja para guru agar mencapai hasil maksimal dalam proses belajar mengajar, artinya, setelah melakukan penelitian dengan menggunakan data-dat yang ada serta metodologi yang tepat, guru dapat lebih memahami masalah yang ada serta melakukan serangkaian perbaikan bagi peningkatan kualitas pendidikan. Adapun tujuan PTK adalah selain untuk memecahkan permasalahan konkret didalam kelas yang dialami langsung oleh guru dan siswa, juga untuk mendorong tumbuhnya budaya akademis dan meningkatkan profesionalisme guru.<sup>1</sup>

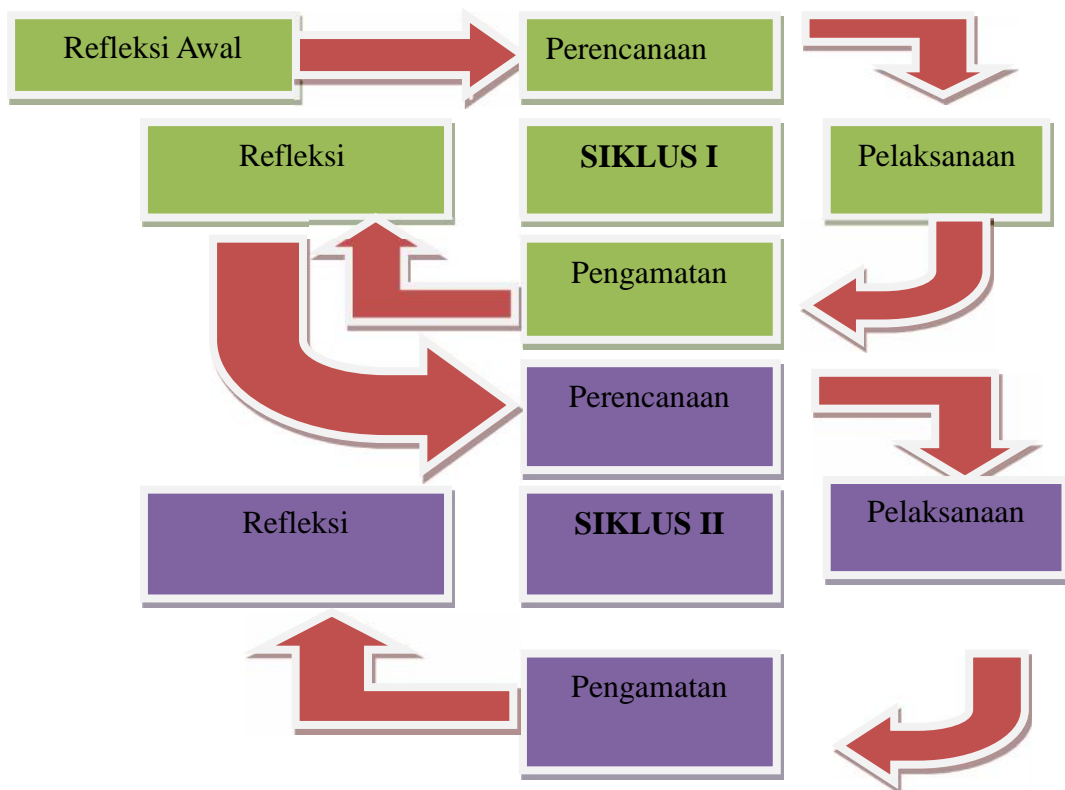
Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar didalam kelas.<sup>2</sup> Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam II siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Dengan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan siklus II sama dengan siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga dua siklus yaitu 4 kali tatap muka. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode penelitian pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Setiap siklus dilakukan pengamatan

---

<sup>1</sup> Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Sayagatama, 2008, hlm. 3

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007, hlm.

terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus digunakan untuk perbaikan tindakan berikutnya. Siklus penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar : 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas<sup>3</sup>

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan
4. Refleksi

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 16



### **a. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan langkah-langkah metode pembelajaran *The Study Group* dengan standar kompetensi mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.
- 2) Mempersiapkan pertanyaan pancingan dan LKS.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group*.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa, dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.
- 3) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 4) Guru menyajikan/menjelaskan informasi singkat tentang materi pelajaran yang akan dibahas
- 5) Guru membentuk sub-sub kelompok untuk membahas materi secara bersama, dimana tiap kelompok tersebut disuru menentukan ketua kelompok, sebagai pencatat, dan pengatur waktu
- 6) Guru menyuruh siswa membaca materi secara berkelompok

- 7) Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama
- 8) Setelah selesai membahas LKS, kelompok dipasang-pasangkan untuk membandingkan hasil jawabannya dan guru meluruskan jawaban-jawaban dari berbagai kelompok tersebut
- 9) memberi petunjuk yang jelas yang dapat memandu siswa dan menjelaskan materi dengan cermat
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seluas mungkin tentang masalah yang menjadi topik/pokok bahasan, sampai siswa bisa menentukan kesimpulan.
- 11) Guru memberikan tes evaluasi diakhir materi

#### **c. Observasi**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melibatkan observer, tugasnya observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru kelas IV yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *The Study Group*, penulis melakukan diskusi dengan observer

yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru merefleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik data dalam penelitian ini adalah:

##### a. Teknik Observasi

- a) Untuk mengamati aktifitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group*.
- b) Untuk mengamati aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selama pembelajaran berlangsung..

##### b. Teknik Test

Pemberian tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar nya, yaitu berupa pilihan ganda dengan empat alternatif (a, b, c, d), yakni pada siklus I dan siklus II.

##### c. Teknik Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang

dimulai dari menghimpun data , mengolah data, dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala , peristiwa atau keadaan. <sup>4</sup>

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa serta ketuntasan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraann materi sistem pemerintahan pusat dilakukan melalui observasi, data tersebut diolah dengan rumus persentase, <sup>5</sup> yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung sebagai berikut:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2010, hlm.2

<sup>5</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

<sup>6</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 41

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 006 Limau Manis**

Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis pada mulanya bernama SD Negeri 007 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar. Pada mulanya SD Negeri 007 terletak di Tanjung Belit Kelurahan Air Tiris yang berdampingan dengan SD negeri 001 Air Tiris, karena jauhnya jarak antara Tanjung Berulak dengan Tanjung Belit maka atas keinginan masyarakat yang ada di Desa Tanjung Berulak berinisiatif untuk memindahkan SD Negeri 007 ke Desa Tanjung Berulak pada tahun 1962 tepatnya di Dusun Kabun.

Awal perpindahan bangunan gedung SD Negeri 007 adalah semi permanen yang hanya terdiri dari 3 ruangan belajar. Seiring dengan perkembangan zaman semakin hari jumlah siswa yang bersekolah di SD Negeri 007 semakin bertambah, maka ruangan belajar yang hanya 3 kelas dibagi dua dan menjadi 6 ruang belajar. Siswa yang belajar di SD Negeri 007 bukan hanya siswa yang berasal dari Dusun Kabun saja, melainkan juga dari Dusun yang ada disekitar tersebut seperti Dusun Pulau Pandak. Pada waktu itu kepala sekolah yang memimpin sekolah tersebut adalah Bapak Umar yang berasal dari Tanjung Belit. Karena terjadi pemekaran wilayah di kecamatan Kampar maka SD Negeri 007 Tanjung Berulak berganti nama dengan SD Negeri 006 Limau Manis.

## **2. Keadaan Guru**

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting dalam proses pendidikan disuatu sekolah, keberhasilan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan.

Demikian juga dengan Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis, dimana guru juga merupakan elemen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Sebab dengan adanya guru atau pendidik yang bertugas mendidik dan mengajar siswa, maka hasilnya akan lebih baik pula. Adapun guru yang bertugas mengajar di Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis berasal dari berbagai macam tamatan atau jenjang pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat Pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis  
Kecamatan Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1	Syafrizal, S.Pd	S-I	Kepala Sekolah
2	Hj. Rosnah. A	SPG	Guru Kelas
3	Yusriati. Hs	D-II	Guru Kelas
4	Abuzar, S.Pd	S-I	Guru Kelas
5	Hj. Hasnibar, S.Pd	S-I	Guru Kelas
6	Ridwan	D-II	Penjas
7	Hasriyanti, S.Pd.i	S-I	Guru Agama
8	Binu Hajar, S.Pd	S-I	Guru Kelas
9	Hidayanti	D-II	Guru Agama
10	Dra. Syamsidar	D-II	Guru Kelas
11	Faizir	D-II	Guru Kelas
12	M. Syukron, S. Hi	S-I	Guru Kelas
13	Asmanidar	SPG	Guru Kelas
14	Patimah	D-II	Guru Kelas
15	Arniza	D-II	Guru Kelas
16	Misdaniar	D-II	Guru Kelas
17	Nurhijah	D-II	Guru Kelas
18	Ahmad Ridho	D-II	Guru Tahfiz
19	Nela Warni	D-II	Guru SBK
20	Ira Yanis	D-II	TU
21	Arnizo	D-II	Guru penjas
22	Rosneli	D-II	Guru Qiro'ati
23	Nurhasanah Deni	D-II	Guru Honor
24	Ria Rospita	D-II	Guru Honor
25	Erfina Nifianis	D-II	Guru Honor
26	Aprizon	D-II	Guru Honor
27	Syafridawati	D-II	Guru Honor
28	Idris	SMP	Penjaga Sekolah

Sumber data : TU Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis, Ira Yanis,  
27 Januari 2012

### 3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung, karena siswa merupakan subjek belajar dari suatu lembaga kependidikan. Untuk mengetahui keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	9	11	20
2	I B	8	11	19
3	II A	12	10	22
4	II B	12	10	22
5	III A	8	13	21
6	III B	9	12	21
7	IV A	12	10	22
8	IV B	12	11	23
9	V A	12	10	22
10	VB	12	10	22
11	VI	15	13	28
Jumlah		121	121	242

Sumber data : TU Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis, Ira Yanis,  
27 Januari 2012

Kemudian penelitian ini dilakukan pada kelas IV A Sekolah Dasar



Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.3**

**Nama-Nama Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 006  
Limau Manis Tahun Pelajaran 2012/2013**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Ahmad Batis Tuta	Laki-laki
2	Asri Aditya	Laki-laki
3	Axa Dorizo	Laki-laki
4	Alfajri	Laki-laki
5	Cindi Annisa . A	Perempuan
6	Desi Ratna	Perempuan
7	Falla Alfitra	Laki-laki
8	Fatima Nur Azila	Perempuan
9	Lukman	Laki-laki
10	M. Andika	Laki-laki
11	M. Ezat Taufik	Laki-laki
12	M. Fadhil Hanafi	Laki-laki
13	M. Isroq Pasrizal	Laki-laki
14	M. Kholis	Laki-laki
15	Nur Maharani	Perempuan
16	Nur Hariliza	Perempuan
17	Nur Aprilia	Perempuan
18	Nur Hayati	Perempuan
19	Rasyidah Nur	Perempuan
20	Romi Ardiansyah	Laki-laki
21	Silvi Ayuni	Perempuan
22	Viona Novriani	Perempuan

Sumber data : TU Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis, Ira Yanis,  
27 Januari 2012

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga memiliki

peranan yang sangat mempengaruhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan terlaksananya proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**

**Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 006  
Limau Manis Tahun Pelajaran 2012/2013**

<b>No</b>	<b>Nama Barang/Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Belajar	12 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	30 unit
6.	Kursi Murid	201 unit
7.	Meja Murid	201 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	14 buah
10.	Jam Dinding	14 buah
11.	Bel	1 buah
12.	Lemari	15 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	2 unit

Sumber data : TU Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis, Ira Yanis,  
27 Januari 2012

Selain sarana dan prasarana diatas, SD Negeri 006 Limau Manis dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

1) Alat peraga Matematika	8 unit
2) Alat pembelajaran Sains	6 unit
3) Peta dinding Indonesia	12 buah
4) Peta dunia (globe)	4 buah
5) Gambar Presiden dan Wakil Presiden	14 Pasang
6) Gambar burung Garuda	14 buah

b. Sarana Olahraga seperti :

1) Bola kaki	3 buah
2) Bola volley	3 buah
3) Bola kasti	12 buah
4) Bola takraw	2 buah
5) Net	5 buah

## **5. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar**

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar

Menjadikan Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis menjadi salah satu sekolah yang berprestasi, berakhlak mulia dan terbaik di Kabupaten Kampar

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga murid berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya

- 2) Menumbuhkan semangat kesungguhan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna meningkatkan keaktifan anak didik
- 4) Menciptakan suasana yang islami
- 5) Menciptakan suasana yang bersih, indah, nyaman, dan tertib sesuai dengan syariat Islam
- 6) Melibatkan orang tua, guru dan siswa serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis yang kondusif

## **6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

### **a. Kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.<sup>1</sup>

Slameto menyatakan, kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.<sup>2</sup> Nana sudjana juga menyatakan, kurikulum adalah niat

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 17

<sup>2</sup> Slameto, *Op. Cit*, hlm. 65

harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.<sup>3</sup>

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah segala kegiatan sekolah yang berisikan program belajar beserta kegiatan yang diberikan kepada siswa dalam kelompok mata pelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas kegiatan tersebut dilakukan.

Mengenai kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar adalah kurikulum Diknas dan kurikulum terpadu, adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah :

1) Pendidikan Agama Islam yng terdiri dari :

- a) Tahfiz
- b) Qira'at
- c) Bahasa Arab
- d) Cerita Islam
- e) Pendidikan Agama Islam
- f) Arab Melayu

2) Pendidikan Umum yang terdiri dari :

- a) PKn
- b) Bahasa Indonesia
- c) Bahasa Inggris
- d) IPS

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005. Hlm. 3

- e) IPA
- f) Matematika
- g) Penjaskes
- h) Kesket

b. Proses Belajar Mengajar

Di Sekolah dasar Negeri 006 Limau Manis proses belajar mengajar berlangsung dari pagi sampai sore hari. Ini disebabkan karena SD Negeri 006 Limau Manis merupakan salah satu SD Negeri Terpadu yang ada di Kabupaten Kampar. SD Negeri 006 ini menggunakan dua Kurikulum yaitu Kurikulum dari Diknas dan Kurikulum dari Departemen Agama. Kurikulum Depag ini lebih banyak diberikan pada waktu sore hari seperti Tahfiz al-Qur'an dan Qira'ati.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut untuk bisa mengajarkan yang ditetapkan untuknya, tetapi juga harus bisa menguasai mata pelajaran lain. Hal ini diharapkan untuk bisa membantu, jika suatu saat salah seorang guru berhalangan, guru yang kebetulan tidak ada jam mengajar bisa untuk menggantikannya.

Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis memiliki salah satu guru Agama islam yang membidangi secara khusus mata pelajaran Agama Islam. Disamping itu masih ada satu guru yang mengajarkan mata pelajaran tahfiz al-Qur'an, dan satu orang guru Bahasa Arab.

## **B. Hasil Penelitian**

## 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group*, guru masih mengajar dengan cara-cara lama, yang mana dalam mengajarkan mata pelajaran PKn guru selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan latihan saja yang bersumber pada buku paket, sehingga hasil belajar siswa kurang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa terkesan monoton, kaku, kurang kreatif dan tidak mampu untuk mengemukakan pendapat ataupun bertanya dari apa yang dijelaskan guru. Kondisi proses pembelajaran tersebut mengakibatkan tidak tercapainya indikator yang diharapkan.

Setelah menganalisa hasil belajar siswa, diketahui bahwa hasil belajar siswa Kelas IV A pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebelum tindakan tergolong rendah. Agar lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

### **Hasil Belajar Siswa Kelas IV A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Sebelum Tindakan**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Batis Tuta	65	√	
2	Asri Aditya	55		
3	Axa Dorizo	65		
4	Alfajri	65		
5	Cindi Annisa . A	70		

6	Desi Ratna	65		
7	Falla Alfitra	60		
8	Fatima Nur Azila	60		
9	Lukman	55		
10	M. Andika	70		
11	M. Ezat Taufik	70		
12	M. Fadhil Hanafi	65		
13	M. Isroq Pasrizal	60		
14	M. Kholis	55		
15	Nur Maharani	55		
16	Nur Hariliza	65		
17	Nur Aprilia	60		
18	Nur Hayati	60		
19	Rasyidah Nur	60		
20	Romi Ardiansyah	60		
21	Silvi Ayuni	60		
22	Viona Novriani	60		
	Jumlah	1360	9 Orang	13 Orang
	Rata-rata	61,81	40,90%	59,09%
	KKM	65(Enam Puluh Lima)		

Sumber Data : Data Hasil Belajar 2011

Data Sebelum Tindakan :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\% = \frac{9}{22} \times 100\% = 40,90\%$$

Berdasarkan tabel 4.5, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelum tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa mendapatkan nilai 65 pada mata pelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat. Dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  ada 9 orang atau 40,90% dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 65$  ada 13 orang atau 59,09%. Dari data hasil belajar PKn siswa sebelum tindakan dapat dilihat rata-rata yang diperoleh siswa



hanya mencapai 61,81 dan ketuntasan kelas mencapai 40,90%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran *The Study Group* dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan materi lembaga-lembaga pemerintahan pusat
- 2) Mempersiapkan pertanyaan pancingan dan LKS.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group*

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 5 Januari 2012 dan pertemuan kedua tanggal 12 Januari 2012 jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV A pada mata pelajaran PKn Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun

aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut yang disajikan sebagai berikut :

### **1) Pertemuan ke-1 (Kamis, 5 Januari 2012)**

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode pembelajaran *The Study Group* membahas tentang lembaga-lembaga pemerintahan pusat seperti MPR dan DPR. Pada pertemuan ini siswa yang hadir 22 orang, dan selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP- I.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengabsensi siswa dan memberi motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *The Study Group* (kelompok belajar) yang akan digunakan kepada siswa dengan kata-kata yang mudah dimengerti, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti guru menyajikan informasi singkat tentang lembaga-lembaga pemerintahan pusat. Pada pertemuan ini yang akan dibahas mengenai pemerintahan pusat MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat) dan DPR (Dewan Perwakilan Rakyat). Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa sub-sub kelompok dan tiap-tiap kelompok menentukan siapa sebagai ketua, penulis, pengatur waktu, dan pembaca. Guru menyuruh siswa untuk membaca

materi secara berkelompok. Kemudian guru membagikan LKS yang disusun dengan baik dan menarik kepada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama dalam tiap kelompok. Setelah selesai mengerjakan LKS, kelompok dipasang-pasangkan untuk membandingkan hasil jawabannya dan guru meluruskan jawaban dari tiap-tiap kelompok tersebut. Selanjutnya guru memberi petunjuk yang jelas yang dapat memandu siswa belajar dan menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. Misalnya guru menjelaskan kembali tugas dan wewenang dari MPR dan DPR. Dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seluas mungkin tentang materi yang belum mereka pahami.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu dan memberikan test pada siswa.

## **2) Pertemuan ke-2 (Kamis 12 Januari 2012)**

Proses pembelajaran kedua ini membahas materi tentang lembaga pemerintahan pusat seperti DPD (Dewan Perwakilan Daerah) dan Presiden. Seperti biasanya pada kegiatan awal terlebih dahulu guru mengabsensi siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar. dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi telah lalu dan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya

guru kembali menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi singkat tentang lembaga pemerintahan pusat yang mana pada pertemuan ini yang dibahas mengenai DPD (Dewan Perwakilan Daerah) dan Presiden. Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa sub-sub kelompok dan tiap-tiap kelompok menentukan siapa sebagai ketua, penulis, pengatur waktu, dan pembaca. Guru menyuruh siswa untuk membaca materi secara berkelompok. Kemudian guru membagikan LKS yang disusun dengan baik dan menarik kepada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama dalam tiap kelompok.

Setelah selesai mengerjakan LKS, kelompok dipasangkan untuk membandingkan hasil jawabannya. Kemudian guru meluruskan jawaban dari tiap-tiap kelompok. Guru memberi petunjuk yang jelas yang dapat memandu siswa belajar dan menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. Misalnya guru menjelaskan kembali tugas-tugas dan wewenang dari DPD dan Presiden. Dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seluas mungkin tentang materi yang belum mereka pahami. Memasuki kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu dan memberikan test pada siswa.

### c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6**

**Aktivitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran  
*The Study Group* Pada Pertemuan 1 Siklus I**

No	Aktivitas yang diamati	Dilakukan dengan					Total Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Melakukan apersepsi terhadap materi yang						2

	akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab						
2	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran						1
3	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran						3
4	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran yang akan dibahas						4
5	Guru membentuk sub kelompok, dimana tiap kelompok tersebut disuru menentukan ketua kelompok, sebagai pencatat, pembaca dan pengatur waktu						1
6	menyuruh siswa membaca materi secara berkelompok						4
7	Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama						1
8	selesai membahas LKS, kelompok dipasangkan untuk membandingkan hasil jawabannya dan guru meluruskan jawaban tersebut						3
9	memberi petunjuk yang jelas yang dapat memandu siswa dan menjelaskan materi dengan cermat						3
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan materi						2
11	Guru memberikan tes evaluasi diakhir materi						4
	<b>Jumlah</b>	3	4	9	12	-	28

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan :

1. dilakukan dengan tidak sempurna
2. dilakukan dengan kurang sempurna
3. dilakukan dengan cukup sempurna
4. dilakukan dengan sempurna
5. dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group* pada pertemuan pertama dapat diketahui aktivitas yang dilakukan guru dengan tidak sempurna dan kurang sempurna sebagai berikut :

1. Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab. Dalam hal ini guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan diawal pelajaran, sehingga siswa hanya banyak yang diam dan tidak bersemangat.
2. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Dalam hal ini guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran tidak secara berurutan. Sehingga siswa kurang mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran tersebut.
3. Guru membentuk sub kelompok, dimana tiap kelompok tersebut disuru menentukan ketua kelompok, sebagai pencatat, pembaca dan pengatur waktu. Dalam hal ini guru tidak memperhatikan dalam pembagian kelompok. Dimana dalam pembagian kelompok tersebut harus diperhatikan tingkat IQ/kemampuan siswa. IQ tinggi, sedang dan lemah harus digabungkan dalam tiap-tiap kelompok. Agar sistem pembelajaran menjadi aktif dan siswa mampu memecahkan masalah secara bersama-sama.
4. Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama. Dalam hal ini LKS siswa kurang menarik dan guru tidak memberikan panduan yang jelas kepada siswa, sehingga sa'at guru membagikan LKS kelas menjadi ribut. Padahal hanya

perwakilan tiap-tiap kelompok saja yang maju kedepan kelas untuk mengambil LKS tersebut.

5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan materi. Dalam hal ini guru hanya tanya jawab dengan siswa yang duduk didepan saja, sedangkan siswa yang duduk dibelakang kurang diperhatikan.

Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama, pada pertemuan ke-2 guru harus lebih memperhatikan dan fokus sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih maksimal.

Hasil dari observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**



**Aktivitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran  
The Study Group Pada Pertemuan 2 Siklus I**

No	Aktivitas yang diamati	Dilakukan dengan					Total Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab						2
2	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran						4
3	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran						3
4	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran yang akan dibahas						3
5	Guru membentuk sub kelompok, dimana tiap kelompok tersebut disuru menentukan ketua kelompok, sebagai pencatat, pembaca dan pengatur waktu						2
6	menyuruh siswa membaca materi secara berkelompok						4
7	Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama						2
8	selesai membahas LKS, kelompok dipasang-pasangkan untuk membandingkan hasil jawabannya dan guru meluruskan jawaban tersebut						3
9	memberi petunjuk yang jelas yang dapat memandu siswa dan menjelaskan materi dengan cermat						3
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan materi						3
11	Guru memberikan tes evaluasi diakhir materi						4
	<b>Jumlah</b>		6	15	12		33

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan :

1. dilakukan dengan tidak sempurna
2. dilakukan dengan kurang sempurna
3. dilakukan dengan cukup sempurna
4. dilakukan dengan sempurna
5. dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ke-2 siklus pertama dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group* dapat diketahui aktivitas yang dilakukan guru dengan tidak sempurna dan kurang sempurna adalah sebagai berikut :

1. Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab. Dalam hal ini guru telah melaksanakan dengan baik namun guru kurang memotivasi siswa dalam tanya jawab.
2. Guru membentuk sub kelompok, dimana tiap kelompok tersebut disuru menentukan ketua kelompok, sebagai pencatat, pembaca dan pengatur waktu. Dalam hal ini guru telah melaksanakan pembagian kelompok yang sebagaimana mestinya. Tetapi disini guru tidak memutar tugas dalam kelompok. Misalnya yang dalam minggu ini menjadi ketua kelompok, pada minggu berikutnya bertugas sebagai penulis, dan begitu seterusnya.
3. Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama. Dalam hal ini guru telah memberikan panduan yang jelas kepada siswa, sehingga sa'at guru membagikan LKS kelas tetap tenang. Tetapi LKS yang dibagikan oleh guru kepada siswa masih kurang menarik.

Secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan baik, namun dalam pelaksanaan tindakan berikutnya guru harus memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terjadi sa'at proses

pembelajaran berlangsung, dan guru harus menguasai langkah-langkah metode pembelajaran *The Study Group* yang disusun dalam RPP dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan dua kali pertemuan pada siklus pertama, ternyata dalam proses pembelajaran belum berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP-1 dan RPP-2 .

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus ke I dapat dilihat bahwa pada proses pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah Metode Pembelajaran *The Study Group* yang disusun dalam RPP-1. Total nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 28.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{55} \times 100\%$$

Maka  $P = 50,90\%$

Aktivitas guru pada pertemuan pertama ini mencapai 50,90%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus I pada kategori “Cukup Sempurna” karena berada pada rentang 41% - 60%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus pertama diketahui bahwa aktivitas guru dengan Total nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 33.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{33}{55} \times 100\%$$

Maka P = 60%

Aktivitas guru pada pertemuan kedua ini mencapai 60%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus I pada kategori “Cukup Sempurna” karena berada pada rentang 41% - 60%. Kesempurnaan guru dalam menerapkan metode pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pertemuan pertama siklus ke-I dapat dilihat pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**

**Aktivitas Siswa Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran *The Study Group* Pada Pertemuan 1 Siklus I**

No	Nama	Aktivitas Siswa								Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tdk	Total
1	Ahmad Batis Tuta					√	√	√		4	4	8
2	Asri Aditya			√		√		√	√	4	4	8
3	Axa Dorizo	√		√	√		√		√	5	3	8
4	Alfajri	√			√	√	√			4	4	8
5	Cindi Annisa . A	√		√		√	√	√	√	6	2	8
6	Desi Ratna	√	√	√		√		√		5	3	8
7	Falla Alfitra			√		√	√	√	√	5	3	8
8	Fatima Nur Azila	√		√	√	√			√	5	3	8
9	Lukman	√		√	√		√			4	4	8
10	M. Andika		√	√	√	√	√	√		6	2	8
11	M. Ezat Taufik	√	√	√	√	√		√	√	7	1	8
12	M. Fadhil Hanafi		√		√		√	√	√	5	3	8
13	M. Isroq Pasrizal	√		√	√	√		√		5	3	8
14	M. Kholis	√	√				√	√	√	5	3	8
15	Nur Maharani	√		√	√	√	√	√		6	2	8
16	Nur Hariliza	√		√	√		√	√	√	6	2	8
17	Nur Aprilia			√		√	√	√		4	4	8
18	Nur Hayati	√	√	√	√			√	√	6	2	8
19	Rasyidah Nur	√	√	√	√			√		5	3	8
20	Romi Ardiansyah	√		√			√	√	√	5	3	8
21	Silvi Ayuni	√	√	√		√	√	√	√	7	1	8
22	Viona Novriani	√		√	√	√	√		√	6	2	8
	<b>Jumlah</b>	17	8	18	13	14	15	17	13	115	61	176

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

**Keterangan**

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada sa'at pembelajaran berlangsung
3. Duduk dengan kelompok masing-masing dan menentukan siapa ketua kelompok, sebagai pencatat, juru bicara dan pengatur waktu
4. Siswa membaca materi secara berkelompok

5. Siswa membahas LKS bersama dengan kelompok yang dibentuk guru
6. Siswa membandingkan hasil jawabannya dengan kelompok lain
7. Siswa meminta petunjuk dari guru mengenai pelajaran yang belum dipahami
8. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{115}{176} \times 100\%$$

Maka P = 65,34% Alternatif jawaban “Ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{61}{176} \times 100\%$$

Maka P = 34,66% Alternatif jawaban “Tidak”

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IVA SD Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel 4.8 diatas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group* pada pertemuan pertama siklus I adalah 115 dengan persentase 65,34%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 61 dengan persentase 34,66%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi “Tinggi” yang berada pada rentang 61% - 80%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**

**Aktivitas Siswa Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran *The Study Group* Pada Pertemuan 2 Siklus I**

No	Nama	Aktivitas Siswa								Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tdk	Total
1	Ahmad Batis Tuta			√		√	√	√		5	3	8
2	Asri Aditya	√	√	√		√		√	√	6	2	8
3	Axa Dorizo	√		√	√	√	√		√	6	2	8
4	Alfajri		√		√	√		√	√	5	3	8
5	Cindi Annisa . A	√		√	√	√	√	√	√	7	1	8
6	Desi Ratna	√		√		√		√	√	5	3	8
7	Falla Alfitra	√	√	√		√	√	√	√	7	1	8
8	Fatima Nur Azila	√	√		√	√		√	√	6	2	8
9	Lukman	√	√	√	√		√	√		6	2	8
10	M. Andika	√		√	√		√	√		5	3	8
11	M. Ezat Taufik	√	√	√	√	√	√		√	7	1	8
12	M. Fadhil Hanafi		√		√		√	√	√	5	3	8
13	M. Isroq Pasrizal	√		√	√	√		√	√	6	2	8
14	M. Kholis	√	√	√			√	√	√	6	2	8
15	Nur Maharani	√		√	√	√	√			5	3	8
16	Nur Hariliza		√	√	√		√	√		5	3	8
17	Nur Aprilia		√	√		√	√	√	√	6	2	8
18	Nur Hayati	√	√		√			√	√	5	3	8
19	Rasyidah Nur	√	√	√	√	√	√			6	2	8
20	Romi Ardiansyah	√		√	√		√	√	√	6	2	8
21	Silvi Ayuni	√	√	√	√	√	√	√		7	1	8
22	Viona Novriani	√		√	√		√		√	5	3	8
	<b>Jumlah</b>	18	13	18	16	14	16	17	15	127	49	176

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada sa'at pembelajaran berlangsung

3. Duduk dengan kelompok masing-masing dan menentukan siapa ketua kelompok, sebagai pencatat, juru bicara dan pengatur waktu
4. Siswa membaca materi secara berkelompok
5. Siswa membahas LKS bersama dengan kelompok yang dibentuk guru
6. Siswa membandingkan hasil jawabannya dengan kelompok lain
7. Siswa meminta petunjuk dari guru mengenai pelajaran yang belum dipahami
8. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{127}{176} \times 100\%$$

Maka P = 72,16% Alternatif jawaban “Ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{49}{176} \times 100\%$$

Maka P = 27,84% Alternatif jawaban “Tidak”

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IVA SD Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel 4.9 diatas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group* pada pertemuan kedua siklus I adalah 127 dengan persentase 72,16%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 49 dengan persentase 27,84%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi “Tinggi” yang berada pada rentang 61% - 80%.



Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn dengan materi sistem pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, DPD, dan Presiden, dan lain-lain. Hasil tes yang dilakukan peneliti setelah proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10

**Tabel 4.10**

**Hasil Belajar Siswa Kelas IV A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siklus I**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Batis Tuta	65	√	
2	Asri Aditya	55		
3	Axa Dorizo	65		
4	Alfajri	65		
5	Cindi Annisa . A	70		
6	Desi Ratna	65		
7	Falla Alfitra	60		
8	Fatima Nur Azila	65		
9	Lukman	55		
10	M. Andika	75		
11	M. Ezat Taufik	80		
12	M. Fadhil Hanafi	65		
13	M. Isroq Pasrizal	70		
14	M. Kholis	60		
15	Nur Maharani	70		
16	Nur Hariliza	70		
17	Nur Aprilia	60		
18	Nur Hayati	65		
19	Rasyidah Nur	65		
20	Romi Ardiansyah	60		
21	Silvi Ayuni	60		
22	Viona Novriani	60		
	Jumlah	1425	14 Orang	8 Orang

	Rata-rata	64,77	63,64%	36,36%
	KKM	65(Enam Puluh Lima)		

Sumber Data : Data Hasil Belajar 2012

Data setelah tindakan :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\% = \frac{14}{22} \times 100\% = 63,64\%$$

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  ada 14 orang atau 63,64% dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 65$  ada 8 orang atau 36,36%. Dari data hasil belajar PKn siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I.

#### **d. Refleksi Terhadap Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran PKn pada siklus I mencapai rata-rata 64,77 dan ketuntasan kelas mencapai 63,64%. Dengan demikian rata-rata persentase hasil belajar siswa belum mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini adalah 75% siswa mendapat nilai 65 pada materi sistem pemerintahan pusat.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I agar pada siklus selanjutnya tidak terjadi lagi kesalahn yang sama. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran tidak secara berurutan. Jadi siswa kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru juga kurang menegaskan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Selain itu peneliti akan melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik lagi sehingga motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat lebih meningkat dan hasil belajar yang diperoleh siswa pun ada peningkatan.
2. Guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan pada awal materi.
3. Guru belum membentuk atau membagi sub kelompok menurut tingkat IQ siswa, agar sistem pembelajaran menjadi lebih aktif.
4. Dalam membagi LKS guru harus memperhatikan kondisi kelas dan siswa. sehingga sa'at guru membagikan LKS kelas tidak menjadi ribut. Dan LKS siswa dibuat semenarik mungkin, agar siswa menjadi semangat dalam mengerjakan LKS tersebut.
5. Guru belum Memberikan kesempatan kepada siswa yang duduk dibelakang untuk bertanya. Dalam hal ini guru hanya tanya jawab dengan siswa yang duduk didepan saja, sedangkan siswa yang duduk dibelakang kurang diperhatikan.

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus lebih memperhatikan hal-hal diatas supaya proses pembelajaran berjalan

dengan baik, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Setelah mengetahui hasil penelitian siklus pertama selanjutnya menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua. Adapun yang harus diperhatikan disini tentang kelemahan-kelemahan pada siklus pertama dan harus diperbaiki pada siklus kedua. Dalam tahap perencanaan atau persiapan ini, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan materi lembaga-lembaga pemerintahan pusat. Adapun indikator yang akan dicapai pada siklus kedua ini adalah: menyebutkan tugas dan wewenang lembaga pemerintahan pusat seperti Mahkamah Agung (MA) dan Mahkamah Konstitusi (MK) dan Menyebutkan tugas lembaga pemerintah pusat seperti Komisi Yudisial (KY) dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK)
- 2) Mempersiapkan pertanyaan pancingan yang berkaitan dengan materi dan LKS
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group*

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Waktu pelaksanaan siklus kedua juga berlangsung dalam 1 minggu setelah selesainya siklus pertama. Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus kedua ini berlangsung pada tanggal 19 Januari 2012 dan 26 Januari 2012. Lama waktu untuk siklus kedua ini adalah dua kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan terdiri 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

## **2) Pertemuan ke-3 (Kamis, 19 Januari 2012)**

Sebelum proses pembelajaran pada siklus kedua dimulai, peneliti mengkondusifkan kelas dan mengadakan apersepsi dan dilanjutkan dengan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar. Langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini sama dengan siklus I. Yaitu pada kegiatan awal pembelajaran guru mengabsensi siswa dan guru memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar dengan tanya jawab tentang materi yang telah lalu. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa, dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh siswa dan guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menyajikan informasi singkat tentang lembaga pemerintahan pusat yang mana pada pertemuan ini yang dibahas mengenai tugas dan wewenang lembaga

pemerintahan pusat seperti Mahkamah Agung (MA) dan Mahkamah Konstitusi (MK). Kemudian guru menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya dan tiap-tiap kelompok menentukan kembali siapa sebagai ketua, penulis, pengatur waktu, dan pembaca. Guru menyuruh siswa untuk membaca materi secara berkelompok. Setelah itu guru membagikan LKS yang disusun dengan baik dan menarik kepada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama dalam tiap kelompok dan guru memberikan waktu yang telah ditentukan untuk mengerjakan LKS tersebut.

Setelah selesai mengerjakan LKS, kelompok dipasangkan untuk membandingkan hasil jawabannya dan jawaban yang benar dicatat pada buku masing-masing. Kemudian guru meluruskan jawaban dari tiap-tiap kelompok. Dan guru memberikan petunjuk yang jelas yang dapat memandu siswa belajar dan menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. Misalnya guru menjelaskan kembali tugas-tugas dan wewenang dari Mahkamah Agung (MA) dan Mahkamah Konstitusi (MK). Dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seluas mungkin tentang materi yang belum mereka pahami. Memasuki kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah

dipelajari hari itu dan memberikan test pada siswa.

## **2) Pertemuan ke-4 (Kamis, 26 Januari 2012)**

Proses pembelajaran pada pertemuan keempat siklus kedua membahas tentang tugas lembaga pemerintah pusat seperti Komisi Yudisial (KY) dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengabsensi siswa dan guru memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa menggali pengetahuan siswa tentang materi yang telah lalu yaitu mengenai lembaga Mahkamah Agung (MA) dan Mahkamah Konstitusi (MK). Dan guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa, dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

Kemudian pada kegiatan inti guru menyajikan informasi singkat tentang lembaga pemerintahan pusat yang mana pada pertemuan ini yang dibahas mengenai tugas dan wewenang lembaga pemerintahan pusat seperti Komisi Yudisial (KY) dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Selanjutnya guru menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya dan tiap-tiap kelompok menentukan kembali siapa sebagai ketua, penulis, pengatur waktu, dan pembaca. Guru

menyuruh siswa untuk membaca materi secara berkelompok. Setelah itu guru membagikan LKS yang disusun dengan baik dan menarik kepada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama dalam tiap kelompok dan guru memberikan waktu yang telah ditentukan untuk mengerjakan LKS tersebut.

Setelah selesai mengerjakan LKS, kelompok dipasangkan untuk membandingkan hasil jawabannya dan jawaban yang benar dicatat pada buku masing-masing. Kemudian guru meluruskan jawaban dari tiap-tiap kelompok. Dan guru memberikan petunjuk yang jelas yang dapat memandu siswa belajar dan menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. Misalnya guru menjelaskan kembali tugas-tugas dan wewenang KY dan BPK. Dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seluas mungkin tentang materi yang belum mereka pahami.

Memasuki kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu dan memberikan test pada siswa. Supaya siswa tersebut tidak kerja sama dengan teman lain dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan maka guru lebih mengawasi sa'at siswa mengerjakan evaluasi tersebut.

### **c. Pengamatan**



Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11

**Tabel 4.11**

**Aktivitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran  
*The Study Group* Pada Pertemuan 3 Siklus II**

No	Aktivitas yang diamati	Dilakukan dengan					Total Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab						3
2	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran						4

3	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran					3
4	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran yang akan dibahas					3
5	Guru membentuk sub kelompok, dimana tiap kelompok tersebut disuru menentukan ketua kelompok, sebagai pencatat, pembaca dan pengatur waktu					3
6	menyuruh siswa membaca materi secara berkelompok					4
7	Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama					3
8	selesai membahas LKS, kelompok dipasangkan untuk membandingkan hasil jawabannya dan guru meluruskan jawaban tersebut					4
9	memberi petunjuk yang jelas yang dapat memandu siswa dan menjelaskan materi dengan cermat					3
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan materi					3
11	Guru memberikan tes evaluasi diakhir materi					3
	<b>Jumlah</b>	-	-	24	12	36

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan :

1. dilakukan dengan tidak sempurna
2. dilakukan dengan kurang sempurna
3. dilakukan dengan cukup sempurna
4. dilakukan dengan sempurna
5. dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus kedua dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group* dapat diketahui aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan sempurna. Tetapi masih ada terdapat beberapa kelemahan yang harus diperhatikan diantaranya:



1	Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab					4
2	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran					4
3	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran					3
4	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran yang akan dibahas					4
5	Guru membentuk sub kelompok, dimana tiap kelompok tersebut disuru menentukan ketua kelompok, sebagai pencatat, pembaca dan pengatur waktu					4
6	menyuruh siswa membaca materi secara berkelompok					3
7	Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama					3
8	selesai membahas LKS, kelompok dipasangkan untuk membandingkan hasil jawabannya dan guru meluruskan jawaban tersebut					4
9	memberi petunjuk yang jelas yang dapat memandu siswa dan menjelaskan materi dengan cermat					4
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan materi					3
11	Guru memberikan tes evaluasi diakhir materi					4
	<b>Jumlah</b>	-	-	12	28	40

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan :

1. dilakukan dengan tidak sempurna
2. dilakukan dengan kurang sempurna
3. dilakukan dengan cukup sempurna
4. dilakukan dengan sempurna
5. dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan dua kali pertemuan pada siklus kedua, ternyata dalam

pelaksanaan metode pembelajaran *The Study Group* telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP-3 dan RPP-4.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan ketiga siklus kedua dapat dilihat bahwa pada proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, walaupun masih ada sedikit kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Total nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 36.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{36}{55} \times 100\%$$

Maka P = 65,45%

Aktivitas guru pada pertemuan ketiga ini mencapai 65,45%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga siklus kedua pada kategori “Sempurna” karena berada pada rentang 61% - 80%. Sedangkan pada pertemuan keempat siklus kedua diketahui bahwa aktivitas guru dengan Total nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 40.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{55} \times 100\%$$

Maka P = 72,72%

Aktivitas guru pada pertemuan keempat ini mencapai 72,72%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan keempat siklus kedua pada kategori “Sempurna” karena berada pada rentang 61% - 80%. Kesempurnaan guru dalam menerapkan metode pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pertemuan ketiga siklus ke II dapat dilihat pada tabel 4.13

**Tabel 4.13**

**Aktivitas Siswa Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran *The Study Group* Pada Pertemuan 3 Siklus II**

No	Nama	Aktivitas Siswa								Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tdk	Total
1	Ahmad Batis Tuta		√	√	√		√	√		6	2	8
2	Asri Aditya		√	√	√	√		√	√	6	2	8
3	Axa Dorizo	√		√	√	√	√		√	6	2	8
4	Alfajri	√		√	√	√		√	√	6	2	8
5	Cindi Annisa . A	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0	8
6	Desi Ratna	√	√	√	√	√			√	6	2	8
7	Falla Alfitra	√		√		√	√	√	√	6	2	8
8	Fatima Nur Azila	√			√	√		√	√	5	3	8
9	Lukman		√	√	√	√	√	√		6	2	8
10	M. Andika	√	√	√	√	√		√	√	7	1	8
11	M. Ezat Taufik	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0	8
12	M. Fadhil Hanafi		√		√		√	√		4	4	8
13	M. Isroq Pasrizal	√		√	√	√	√		√	6	2	8
14	M. Kholis	√	√	√	√		√	√	√	7	1	8
15	Nur Maharani		√		√	√	√	√		5	3	8
16	Nur Hariliza	√		√	√	√	√	√		6	2	8
17	Nur Aprilia	√		√		√		√	√	5	3	8
18	Nur Hayati	√	√	√			√	√	√	6	2	8
19	Rasyidah Nur	√	√	√	√	√	√			6	2	8
20	Romi Ardiansyah	√		√	√	√	√	√	√	7	1	8
21	Silvi Ayuni	√	√	√		√	√		√	6	2	8
22	Viona Novriani	√	√	√	√		√	√	√	7	1	8
	<b>Jumlah</b>	18	14	19	18	17	16	17	16	135	41	176

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

**Keterangan**

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada sa'at pembelajaran berlangsung
3. Duduk dengan kelompok masing-masing dan menentukan siapa ketua kelompok, sebagai pencatat, juru bicara dan pengatur waktu
4. Siswa membaca materi secara berkelompok
5. Siswa membahas LKS bersama dengan kelompok yang dibentuk guru
6. Siswa membandingkan hasil jawabannya dengan kelompok lain
7. Siswa meminta petunjuk dari guru mengenai pelajaran yang belum dipahami
8. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{135}{176} \times 100\%$$

Maka P = 76,70% Alternatif jawaban “Ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{41}{176} \times 100\%$$

Maka P = 23,30% Alternatif jawaban “Tidak”

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IVA SD Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel 4.13 diatas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group* pada pertemuan ketiga siklus kedua adalah 135 dengan persentase 76,70%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 41 dengan persentase 23,30%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus kedua berada pada klasifikasi “Tinggi” yang berada pada rentang 61% - 80%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan keempat siklus II dapat dilihat pada tabel 4.14.



**Tabel 4.14**

**Aktivitas Siswa Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran *The Study Group* Pada Pertemuan 4 Siklus II**

No	Nama	Aktivitas Siswa								Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tdk	Total
1	Ahmad Batis Tuta		√	√	√	√	√	√		7	1	8
2	Asri Aditya	√	√		√	√		√	√	6	2	8
3	Axa Dorizo	√	√	√	√	√	√		√	7	1	8
4	Alfajri	√	√	√	√	√		√	√	7	1	8
5	Cindi Annisa . A	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0	8
6	Desi Ratna	√	√		√	√	√		√	6	2	8
7	Falla Alfitra	√	√	√	√		√	√	√	7	1	8
8	Fatima Nur Azila	√		√	√	√		√	√	6	2	8
9	Lukman	√	√	√	√		√	√		6	2	8
10	M. Andika	√	√	√	√	√	√	√		7	1	8
11	M. Ezat Taufik	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0	8
12	M. Fadhil Hanafi	√	√	√	√		√	√		6	2	8
13	M. Isroq Pasrizal	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0	8
14	M. Kholis	√		√	√	√	√		√	6	2	8
15	Nur Maharani	√	√		√	√	√	√		6	2	8
16	Nur Hariliza	√	√	√	√	√		√	√	7	1	8
17	Nur Aprilia	√		√	√	√		√	√	6	2	8
18	Nur Hayati	√		√	√		√	√	√	6	2	8
19	Rasyidah Nur		√	√	√	√	√	√		6	2	8
20	Romi Ardiansyah	√		√	√	√	√	√	√	7	1	8
21	Silvi Ayuni	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0	8
22	Viona Novriani	√		√	√	√	√	√	√	7	1	8
	<b>Jumlah</b>	21	16	19	22	18	17	19	16	148	28	176

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

**Keterangan**

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada sa'at pembelajaran berlangsung
3. Duduk dengan kelompok masing-masing dan menentukan siapa ketua kelompok, sebagai pencatat, juru bicara dan pengatur waktu
4. Siswa membaca materi secara berkelompok
5. Siswa membahas LKS bersama dengan kelompok yang dibentuk guru
6. Siswa membandingkan hasil jawabannya dengan kelompok lain
7. Siswa meminta petunjuk dari guru mengenai pelajaran yang belum dipahami

8. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{148}{176} \times 100\%$$

Maka P = 84,09% Alternatif jawaban “Ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{176} \times 100\%$$

Maka P = 15,91% Alternatif jawaban “Tidak”

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IVA SD Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar pada tabel 4.14 diatas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group* pada pertemuan keempat siklus kedua adalah 148 dengan persentase 84,09%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 28 dengan persentase 15,91%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus kedua berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” yang berada pada rentang 81% - 100%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn

dengan materi sistem pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK, dan lain-lain. Hasil tes yang dilakukan peneliti setelah proses pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.15

**Tabel 4.15**

**Hasil Belajar Siswa Kelas IV A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siklus II**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Batis Tuta	75	√	
2	Asri Aditya	70	√	
3	Axa Dorizo	65		
4	Alfajri	65		
5	Cindi Annisa . A	85		
6	Desi Ratna	70		
7	Falla Alfitra	65		
8	Fatima Nur Azila	65		
9	Lukman	60		
10	M. Andika	80		
11	M. Ezat Taufik	85		
12	M. Fadhil Hanafi	65		
13	M. Isroq Pasrizal	75		
14	M. Kholis	60		
15	Nur Maharani	75		
16	Nur Hariliza	70		
17	Nur Aprilia	65		
18	Nur Hayati	70		
19	Rasyidah Nur	65		
20	Romi Ardiansyah	70		
21	Silvi Ayuni	70		
22	Viona Novriani	60		
	Jumlah	1530	19 Orang	3 Orang
	Rata-rata	69,54	86,37%	13,63%
	KKM	65(Enam Puluh Lima)		

Sumber Data : Data Hasil Belajar 2012

Data setelah tindakan :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\% = \frac{19}{22} \times 100\% = 86,37\%$$

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  ada 19 orang atau 86,37% dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 65$  ada 3 orang atau 13,63%. Dari data hasil belajar PKn siswa pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I tindakan ke siklus II.

#### **d. Refleksi Terhadap Siklus II**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan tindakan pada siklus kedua, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran *The Study Group* dengan baik dan jelas. Dengan kategori “Sempurna”
- 2) Dalam proses pembelajaran guru telah memberikan motivasi kepada siswa agar semangat, dan juga memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru
- 3) Kelompok yang telah di tetapkan oleh guru membuat siswa menjadi lebih bisa aktif, karena guru telah mengorganisir dalam pembagian kelompok siswa
- 4) Dalam belajar siswa telah menunjukkan aktivitas yang sangat

tinggi, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

- 5) Hasil belajar PKn siswa telah terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes yang dilakukan pada siklus pertama.

### **C. Analisis Keberhasilan Tindakan**

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group*, berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka perlu menganalisa aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

#### **1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group* tergolong “Cukup Sempurna” karena berada pada rentang 41% - 60%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Sempurna” karena berada pada rentang 61% - 80%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan penerapan metode *The Study Group* tergolong “Tinggi” yang berada pada rentang 61% - 80%. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa tergolong “Sangat Tinggi” yang berada pada rentang 81% - 100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

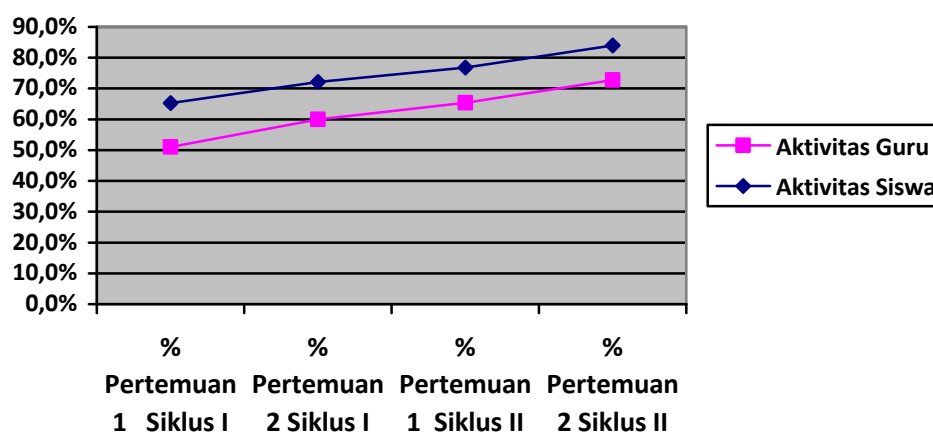
**Tabel 4.16**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa  
dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *The Study  
Group* Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2
1	Aktivitas Guru	50,90%	60%	65,45%	72,72%
2	Aktivitas Siswa	65,34%	72,16%	76,70%	84,09%

Sumber: Data Olahan 2012

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 4.1. Peningkatan Aktivitas Guru dan Aktifitas Siswa

## 2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dan II telah mengalami peningkatan. Dengan melihat jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun

jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan 65, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

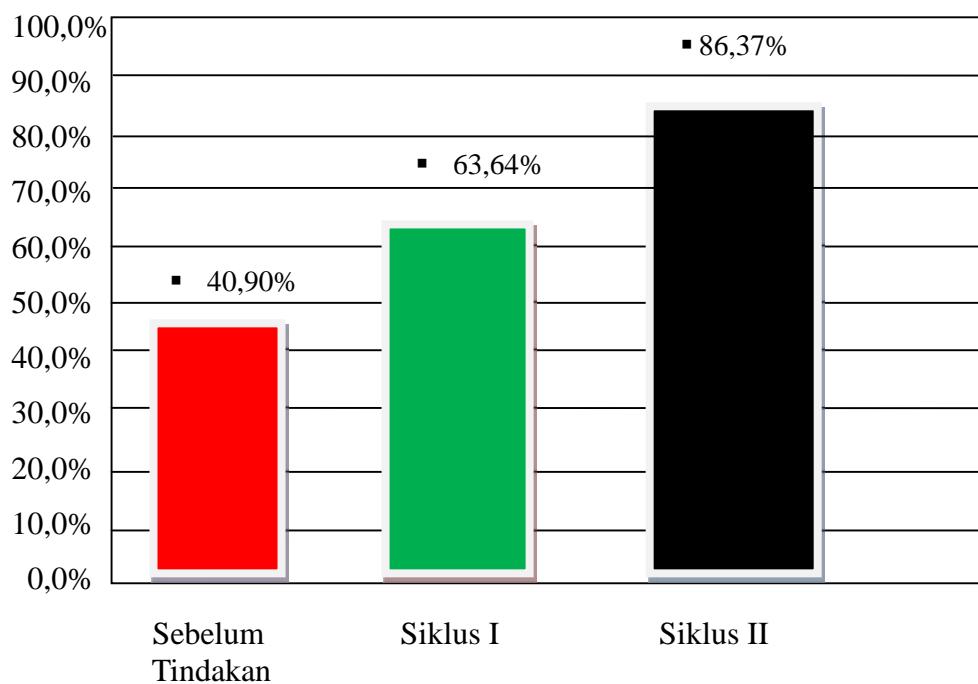
**Tabel 4.17**  
**Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum**

<b>Mencapai Nilai KKM 6,5</b>	<b>Sebelum Tindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Jumlah siswa	9	14	19
% Jumlah siswa	40,90%	63,64%	86,37%

Sumber : Data Olahan 2012

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Analisis Ketercapaian KKM  
(Hasil Belajar Siswa)**



- Sebelum Tindakan
- Siklus I
- Siklus II

Grafik 4.2. Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum

Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group*. Setelah melihat analisis hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai hasil belajar minimal 65 pada mata pelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil penelitian siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan refleksi ke siklus kedua dan dilakukan analisis data tentang penggunaan metode pembelajaran *The Study Group* pada mata pelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar. Dari analisis tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui penggunaan metode pembelajaran *The Study Group*.

Dengan penggunaan metode pembelajaran *The Study Group* yang



dilakukan oleh guru dengan benar dan mengikuti langkah-langkah yang telah dibuat dalam RPP, maka siswa akan lebih aktif dalam belajar kemudian hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik pula.

Berdasarkan tabel hasil belajar PKn siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebelum dilakukan tindakan hanya 9 orang atau 40,90%. Setelah siklus pertama meningkat hingga 14 orang atau 63,64% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua lebih meningkat hingga 19 orang atau 86,37%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group*. Karena 75% siswa telah mencapai nilai KKM pada mata pelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat. Dan peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group* dapat meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar semester genap tahun pelajaran 2011/2012 pada materi Sistem Pemerintahan Pusat.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar PKn siswa yang mencapai nilai KKM sebelum tindakan hanya 40,90%. Setelah melakukan tindakan perbaikan pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa 63,64%, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat hingga 86,37%. Dengan demikian hasil belajar siswa secara umum telah mencapai indikator keberhasilan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penggunaan metode pembelajaran *The Study Group* dalam pembelajaran PKn, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru SD Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat menjadikan metode pembelajaran *The Study Group* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pokok yang berbeda atau pada mata pelajaran lain.

2. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelasnya untuk memahami suatu materi sehingga siswa lebih aktif dan kreatif terutama dalam menggunakan metode pembelajaran *The Study Group*.
3. Bagi guru yang hendaknya menerapkan metode pembelajaran *The Study Group* hendaknya dapat membimbing siswa dalam kegiatan kelompok belajar. Agar siswa dapat bekerja sama secara maksimal dalam kelompoknya.
4. Bagi peneliti lainnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan berpijak agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan dosen*, Asa Mandiri, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Sayagatama, 2008
- Hartono, *Analisis Butir Tes*. Yogyakarta: Adity Media, 2010
- \_\_\_\_\_, *Statistik Untuk Penelitian* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2010
- Kaelan, Dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Paradigma, 2007
- Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 strategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002
- \_\_\_\_\_, *Active Learning 101 Cara belajar siswa aktif*, Bandung: Nusamedia, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010
- \_\_\_\_\_, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005
- \_\_\_\_\_, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2010
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2005
- Riduwan, *Belajar Mudah penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Bahri djamarah, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

- S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rinneke Cipta, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja ` Grafindo Persada, 2005
- Udin S. Winataputra, MA,dkk, *Strategi Belajar Mengajar*,Jakarta: Universitas Terbuka.2001
- \_\_\_\_\_,Dkk, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, Jakarta; Universitas Terbuka, 2007
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008
- Yeni Marliza, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe The Study Group untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SD Negeri 018 Pulau Lawas Bangkinang Seberang, UIN SUSKA*, 2010
- <http://ikhwan554.blogspot.com/2010/03/strategi-pembelajaran-dengan-metode.html> diakses hari rabu, 6 April 2011